





















berita yang dapat dinikmati khalayak sesuai dengan fakta atau peristiwa yang sebenar-benarnya terjadi.

Penelitian ini menggunakan teori agenda setting untuk memberikan kesan bagaimana pemilihan tema pesan-pesan tersebut dibentuk dan menjadi sebuah berita yang mempunyai gambaran bagaimana pesan itu menarik perhatian khalayak. Dan pesan-pesan berupa berita yang akan disampaikan kepada khalayak tentunya tidak lepas dari peran produser sebagai *gatekeeper* pada program acara berita Buletin Jatim ini, yang lebih menekankan tema pemberitaan pilkada dalam kurun waktu Oktober 2015 hingga Desember 2015.

Memberitakan konflik merupakan kewajiban media untuk memenuhi kepentingan publik (*public interest*) akan informasi. Selain itu berita konflik juga memiliki muatan peristiwa nyata, faktual, dan memiliki nilai berita yang tinggi. Sebuah berita yang memiliki nilai berita yang tinggi biasanya banyak menarik perhatian publik. Kemampuan Produser sebagai *gatekeeper* yang kuat dalam pemilihan peristiwa mana saja yang akan diambil untuk dijadikan berita dan mana saja yang tidak diambil untuk dijadikan berita. Dengan kesesuaian nilai berita *proximity*, berita pilkada sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum pilkada dilaksanakan. Dengan adanya media, informasi mengenai calon kepala daerah yang akan dipilih menjadi bervariasi.

Media massa sangat membantu dalam proses penyebarluasan informasi kepada publik seperti dalam hal siaran berita yang menyangkut pilkada. Penyampaian informasi pada program berita Buletin Jatim tidak terlepas oleh

agenda media dalam memberitakan informasi mengenai pilkada. Metro TV Jawa Timur sebagai media berita mencoba memberikan penilaian, penghargaan, dan berita pelanggaran pada tokoh tertentu untuk mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu.

Melalui proses '*gatekeeping*' inilah Metro TV Jawa Timur dalam program acara Buletin Jatim mengolah informasi, menginterpretasikan dan menetapkan tema pemberitaan pilkada yang sangat dibutuhkan khalayak pada kurun waktu Oktober – Desember 2015.

Setiap narasumber / sumber berita terlibat atau mengambil bagian dalam pemberitaan. Kelengkapan data narasumber / sumber berita apa kedudukan, jabatan narasumber disesuaikan dengan kompetensi tema pemberitaan. Narasumber/sumber berita yang dipilih bermacam-macam. Semuanya ditentukan agar konstruksi realitas yang disajikannya sesuai dengan tema pemberitaan. Dari hasil penelitian memaparkan lebih dari 50% sumber atas nama pribadi dari sumber berita yang ada menunjukkan media massa berhak memilih aktor siapa saja yang dijadikan sumber berita untuk memperkuat isi berita tersebut.